

1. LATAR BELAKANG

Framing merupakan salah satu aspek mendasar dalam sinematografi suatu film. Menurut Brown (2016), *framing* merupakan keputusan fundamental dalam pembuatan film yang dapat mengarahkan pandangan penonton sesuai dengan keinginan pembuat film.

Selama penulis berperan sebagai sinematografer, baik dalam pembuatan karya untuk pemenuhan tugas kuliah ataupun sebagai profesional, penulis selalu menggunakan aspek *framing* sebagai aspek yang paling mendasar dalam penciptaan sinematografi penulis. Aspek *framing* sebagai dasar diperlukan dalam membangun atau memotivasi penggunaan aspek lain dalam sinematografi untuk menciptakan suatu harmoni yang mendukung dalam penceritaan lewat visual.

Di sisi lain, saat berdiskusi dengan sutradara mengenai pendekatan visual yang akan digunakan dalam film, penulis menemukan tantangan untuk menggambarkan bias konfirmasi yang dimiliki salah satu karakter dalam film bernama Michael. Bias konfirmasi yang tergolong dalam kepribadian dan terdapat dalam pikiran seseorang, perlu penulis gambarkan atau visualisasikan sehingga penonton dapat menangkap bahwa karakter Michael sedang mengalami bias konfirmasi.

Penulis kemudian menemukan aspek *framing* cocok digunakan sebagai salah satu aspek dalam sinematografi yang krusial dalam penggambaran bias konfirmasi karakter Michael karena kemampuan *framing* dalam mengarahkan dan membatasi pandangan penonton. Hal tersebut menjadi alasan penulis dalam membahas aspek *framing* terutama dalam menggambarkan bias konfirmasi karakter.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana salah aspek dalam sinematografi, yaitu *framing*, diterapkan untuk menggambarkan bias konfirmasi karakter dalam film *Detak Decak yang akan Berakhir Kelak?*

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian akan dibatasi pada *Scene 1*, ketika bias konfirmasi muncul pada karakter Michael yang digambarkan melalui aspek *framing* dan unsur pembentuknya dalam sinematografi.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bias konfirmasi karakter dalam film *Detak Decak yang akan Berakhir Kelak* dengan menerapkan aspek *framing* dan unsur pembentuknya lewat sinematografi.

2. STUDI LITERATUR

2.1. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

1. Teori utama akan mengenai *framing* dalam sinematografi yang diambil dari beberapa sumber buku, seperti *Cinematography: Theory and Practice* karya Blain Brown (2016).
2. Teori pendukung akan mengenai definisi bias konfirmasi dan definisi karakter dalam film dari beberapa sumber buku, seperti yang dikemukakan oleh Rolf Dobelli (2013) dalam bukunya yang berjudul *The Art of Thinking Clearly*.

2.2. TEORI FRAMING

Menurut Brown (2016: 4), dalam bukunya yang berjudul *cinematography: theory and practice*, *framing* merupakan keputusan fundamental dalam pembuatan film. Brown menambahkan, sudah menjadi kewajiban pembuat film untuk mengarahkan fokus penonton ke informasi yang ingin pembuat film perlihatkan. Ia melanjutkan, keputusan dalam *framing* tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan cerita, tetapi juga menjawab pertanyaan mengenai komposisi dan perspektif.

Framing juga memiliki kontribusi penting dalam membuat penonton menyadari ruang di luar *frame*: kiri/kanan, atas/bawah, dan bahkan ruang di belakang kamera (Brown, 2016: 22). Brown melanjutkan, hal tersebut merupakan bagian dari ruang visual dalam komposisi dan krusial dalam menciptakan